

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ca Colon adalah salah satu jenis kanker yang paling umum di dunia. Angka kejadian dan mortalitasnya meningkat terutama di negara-negara dengan gaya hidup kurang baik. Ca colon adalah jenis kanker yang terjadi pada kolon atau rektum. Kanker ini dimulai ketika sel-sel normal di dinding kolon atau rektum berubah menjadi sel-sel kanker yang tidak terkendali (Adilla & Eka Mustika, 2023). Beberapa faktor risiko yang diketahui untuk ca colon termasuk pola makan yang buruk (rendah serat, tinggi lemak), kekurangan aktivitas fisik, konsumsi alkohol yang berlebihan, obesitas, merokok, dan riwayat keluarga dengan kanker ini. Sebagian besar kasus ca colon merupakan kanker yang menyerang bagian usus besar, yakni bagian akhir dari sistem pencernaan (Vogel et al., 2022). Sebagian besar kasus ca colon dimulai dari sebuah benjolan atau polip kecil dan kemudian membesar menjadi tumor. Pasien dengan ca colon biasanya akan mengeluhkan diare atau sembelit, ditemukan darah saat buang air besar, feses berdarah, nyeri perut, kehilangan berat badan tanpa diketahui penyebabnya (Wu et al., 2021).

Menurut data terbaru yang disediakan oleh *Global Cancer Observatory* dalam *World Health Organization* (2024), Ca Colon adalah salah satu jenis kanker paling umum di dunia. Secara global, pada tahun 2022, diperkirakan terdapat sekitar 1.93 juta kasus baru ca colon dan sekitar 935,000 kematian akibat kanker ini. Keganasan ca colon berkontribusi 10,2 % dari kasus baru kanker dan bertanggung jawab 9,2 % kematian karena kanker di seluruh dunia. Di Indonesia angka kasus baru kanker sebanyak 348.809 kasus dengan angka kematian sebanyak 207.210 kematian. Kasus baru ca colon di Indonesia berkontribusi sebanyak 8,6% (*Cancer Observatory*, 2023). Berdasarkan data riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan 1,8 per 1000 penduduk. ca colon menduduki posisi ke 4 kasus kanker yang ada di Indonesia (Ayubbana et al., 2023).

Gaya hidup modern merupakan faktor spesifik meningkatkan risiko kanker kolorektal, diantaranya salah satunya merokok, konsumsi alkohol dan Gaya hidup yang tidak aktif atau kurang bergerak dapat meningkatkan risiko terjadinya ca colon. Sebagaimana dibuktikan di negara-negara berkembang, meningkatkan tingkat ca colon pada populasi dengan pertumbuhan ekonomi baru yang telah mengadopsi gaya hidup modern, dan peningkatan berkelanjutan pada awal kanker kolorektal yang berkorelasi dengan transisi gaya hidup. Bahkan konsumsi alkohol terbatas meningkatkan risiko lesi premaligna kolon (polip) dan kanker usus (Bishehsari et al., 2019). Secara umum perkembangan kanker usus merupakan interaksi antara faktor lingkungan dan faktor genetik. Faktor tidak dapat dimodifikasi: adalah riwayat kanker usus atau polip adenoma individual dan keluarga, dan riwayat individual penyakit kronis inflamatori pada usus. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah inaktivitas, obesitas, konsumsi tinggi daging merah, merokok dan konsumsi alkohol (Azkiya et al., 2024).

Kemoterapi merupakan salah satu penatalaksanaan dalam pemberian obat untuk menghambat dan membunuh sel-sel kanker. Terkadang efek dari obat kemoterapi juga bisa mengganggu sel yang normal, sehingga muncul sebagai efek samping obat yang biasanya dirasakan oleh pasien diantaranya mual, muntah, rambut rontok, dan diare (Tong & Wu, 2020). Masalah keperawatan yang muncul pada pasien sebelum maupun sesudah dilakukannya kemoterapi sering menimbulkan rasa mual hingga muntah bagi pasien yang menjalaninya. Jika mual muntah tidak ditangani dengan baik, maka dapat terjadi dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit dan resiko terjadinya aspirasi pneumonia.

Efek mual dan muntah akan berdampak pada perubahan status fungsional pasien yang menjalani kemoterapi. Untuk mengatasi mual muntah dari efek kemoterapi diberikan obat anti-emesis, selain terapi farmakologi terdapat terapi non farmakologi yang salah satunya adalah aromaterapi (Li et al., 2023). Aromaterapi peppermint dapat menjadi pilihan yang efektif untuk pasien kemoterapi karena beberapa alasan yang terkait dengan manfaat spesifik dari minyak peppermint dan bagaimana aromaterapi dapat membantu mengelola efek samping kemoterapi (Molassiotis et al., 2023). Aromaterapi memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu untuk mencegah dan mengurangi rasa mual dan

muntah. Aromaterapi *peppermint* mengandung menthol (35-45%) dan menthon (10-30%). Minyak *peppermint* memiliki manfaat sebagai antiemetik dan antispasmodik pada lapisan lambung dan usus. Selain itu, manfaat dari menthol dan menthone adalah sebagai pelancar, terutama yang berkaitan dengan pencernaan seperti gangguan pencernaan akut. Peppermint oil membantu merelaksasi otot-otot pencernaan pada saat kram perut atau pada gangguan pencernaan yang sudah akut (Ahmadi et al., 2020). Dengan mempertimbangkan manfaat ini, aromaterapi peppermint bisa menjadi tambahan yang bermanfaat dalam manajemen efek samping kemoterapi, memberikan dukungan tambahan untuk kesejahteraan pasien (Monteiro-Oliveira et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, menjadikan landasan bagi penulis untuk mengangkat permasalahan mengenai Kanker kolon. Adapun isi dari karya ilmiah ini adalah penjabaran dari analisa intervensi aromaterapi peppermint pada pasien dengan diagnosa medis ca colon yang menjalani kemoterapi di ruang pangandaran RS DR. Saiful Anwar Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana analisa intervensi aromaterapi peppermint pada pasien dengan diagnosa medis ca colon yang menjalani kemoterapi di ruang pangandaran RS DR. Saiful Anwar Kota Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hasil dari analisa intervensi aromaterapi peppermint pada pasien dengan diagnosa medis ca colon yang menjalani kemoterapi di ruang pangandaran RS DR. Saiful Anwar Kota Malang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dari hasil penulisan karya ilmiah ini adalah

1. Mengidentifikasi nausea pada pasien Ca Colon yang menjalankan kemoterapi
2. Menganalisis efektifitas aromaterapi *peppermint* pada pasien yang menjalankan kemoterapi terhadap nausea

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penyedia layanan kesehatan maupun tenaga medis yang terlibat dalam menangani kasus Ca Colon.

### **1.4.1 Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan di RSUD Dr Saiful Anwar terkait intervensikeperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah pasien dengan Ca Colon. Selain itu, diharapkan laporan ini dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan untuk dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan menjadi penanganan rutin pada pasien dengan diagnose Ca Colon yang sedang menjalankan kemoterapi.

### **1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Perawat**

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan di keperawatan khususnya Departemen Medikal Bedah maupun bagi penelitian selanjutnya. bagi pendidikan hasil laporan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk pengembangan ilmu mengenai intervensi aromaterapi *peppermint* pada pasien ca colon yang menjalani kemoterapi. Selain itu, juga dapat dijadikan sumber informasi bagi pendidikan supaya menerapkan intervensi yang telah dilakukan oleh penulis sebagai salah satu pemecah masalah. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih dalam terutama mengenai tindakan keperawatan yang dapat diberikan pada pasien dengan diagnose medis ca colon yang menjalankan kemoterapi.